

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU

Oleh:

Efrida Rumondang Harahap¹, Nenni Farida Lubis², Roslian Lubis³
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: efrida0206@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan efektivitas penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode eksperimen (*One Group Pretest Posttest Design*) dengan 25 siswa sebagai sampel dan mereka diambil dengan menggunakan tehnik total sampling. Observasi dan tes digunakan dalam mengumpulkan data. Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan: (a) rata-rata penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* adalah 3,83 (kategori sangat baik) dan (b) rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang sebelum menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* adalah 53,28 (kategori kurang) dan setelah menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* adalah 75,68 (kategori baik). Selanjutnya, berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan *pair sample t_{test}*, (SPSS versi 22), hasilnya menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Artinya, model pembelajaran *creative problem solving* efektif digunakan pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang pada siswa kelas tujuh SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, *Creative Problem Solving*

Abstract

The aim of this study is to describe the effectiveness of using *creative problem solving* learning model toward students' mathematical problem solving ability at the eighth grade students of SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. The research was conducted by applying experimental method (*one group pretest post test design*) with 25 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of using *creative problem solving* learning model was 3.83 (very good category) and (b) the average of students' mathematical problem solving ability before using *creative problem solving* learning model was 53.28 (fair category) and after using *creative problem solving* learning model was 75.68 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using *pair sample t_{test}*, (SPSS version 22), the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means, *creative problem solving* learning model was effective used toward students' mathematical problem solving ability at the eighth grade students of SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Keywords: Problem Solving Ability, *Creative Problem Solving*

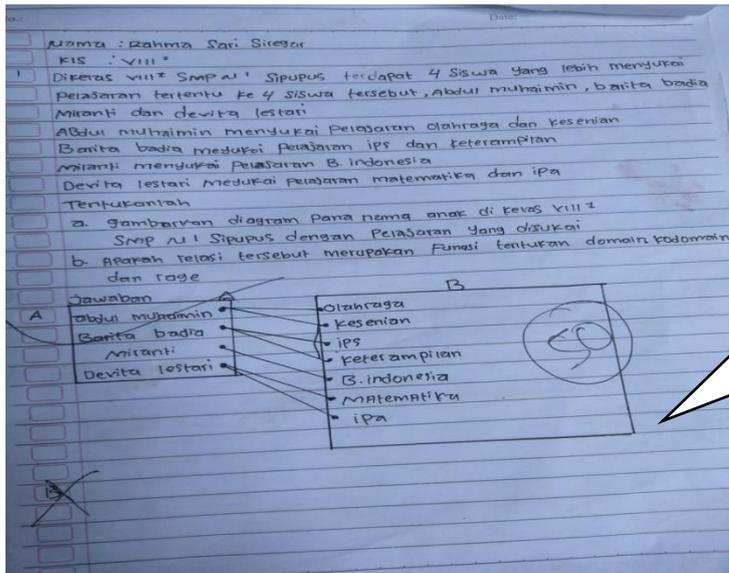
A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi diri yang dilakukan secara sadar dan terprogram sehingga peserta didik memiliki kompetensi spritual, intelektual, emosional dan keahlian yang sesuai dengan standar kebutuhan masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang kreatif, inovatif, cerdas serta mampu bersaing di pasar global. Pendidikan yang diselenggarakan

disetiap satuan pendidikan seharusnya menjadi landasan untuk menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Salah satu mata pelajaran dasar yang terpenting yang harus dikuasai oleh siswa mulai tingkat dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap aktifitas manusia di berbagai bidang. Matematika juga sebagai sarana berpikir logis, analisis, kreatif, dan sistematis.



Gambar di atas terlihat bahwa siswa kurang memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi matematika diperoleh beberapa permasalahan siswa, yaitu rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, siswa beranggapan matematika itu pelajaran yang sulit, kurangnya motivasi belajar siswa, model yang diberikan siswa masih kurang sesuai. Untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, perlu dilakukan sebuah model kepada siswa. Salah satu alternatif yang harus di tempuh oleh seorang guru, khususnya guru bidang studi matematika adalah dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Peneliti tertarik dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Dalam model tersebut siswa di arahkan dalam berpikir kreatif dengan menghubungkan dalam kehidupan yang nyata di lingkungan sekitar.

Model *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Aris Shoimin, 2013). Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematika dalam mengorganisasikan gagasan kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu”.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan merupakan potensi yang harus ada pada diri seseorang khususnya bagi siswa. Secara garis besar kemampuan merupakan suatu kesanggupan serta kekuatan yang harus ada pada diri seseorang. Menurut Zain dalam Harahap dan Lubis (2019:106) mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.

Kemudian Nakin (Hasratuddin 2015:66) “Pemecahan masalah adalah proses menggunakan langkah-langkah tertentu untuk menemukan solusi suatu masalah”. Menurut Branca (Elindra dan Pane 2020:43) “Kemampuan pemecahan masalah adalah tujuan umum dalam pengajaran matematika dan jantungnya matematika”. Baktiar (2011:188) “Matematika adalah Bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari serangkaian pernyataan yang ingin kita sampaikan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator dalam kemampuan pemecahan masalah matematika sebagaimana Polya dalam Siregar dkk (2018:44) “Pemecahan masalah memuat empat langkah fase sebagai berikut: a) Memahami masalah, (b) merencanakan strategi pemecahan masalah, (c) melaksanakan rencana penyelesaian, (d) memeriksa kembali”. Kemudian Hudoyo dalam Holila dan Parsautan (2018:111) “Strategi pemecahan masalah meliputi 4 tahap, yaitu: (1) mengerti masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan penyelesaian, (4) melihat kembali”.

Seterusnya Polya dalam Lubis dan Harahap (2019:107) mengemukakan bahwa “Langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu: 1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian masalah, (3) melaksanakan pemecahan masalah, (4) memeriksa kembali hasil pemecahan masalah”. Berdasarkan langkah-langkah atau indikator yang telah dipaparkan dari pendapat para ahli, maka penulis mengutip dari pendapat Polya (Lubis dan Harahap 2019:107) bahwa indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu: a) Memahami masalah, b) Merencanakan penyelesaian masalah, c) Melaksanakan pemecahan masalah, d) Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

Hakikat Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Menurut Shoimin (2016:56) mengatakan bahwa, “Model CPS adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan”. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Menurut Suprijono (dalam Rahmatika Elindra, 2017:90) “Model *Creative Problem Solving* diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu aktifitas tertentu”. Menurut Istarani (2014:95) langkah-langkah *Creative Problem Solving* sebagai berikut: “1) Mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui tanya-jawab lisan, 2) Identifikasi permasalahan dari fokus pilih, 3) Mengolah pikiran sehingga muncul gagasan orisinal untuk menentukan solusi, 4) Presentasi solusi, 5) Diskusi.”

Menurut Shoimin (2016:57) langkah-langkah *Creative Problem Solving* sebagai berikut: “1) Klarifikasi Masalah, 2) Pengungkapan Pendapat, 3) Evaluasi dan Pemilihan, 4) Implementasi.” Menurut Treffinger (dalam Huda, 2013:318) langkah-langkah *Creative Problem Solving* sebagai berikut: “1) Memahami Tantangan, 2) Merumuskan Masalah, 3) Membangkitkan Gagasan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan desain *One Group Pretest-Posttest Desain*, dimana dalam desain ini, pertama diberikan suatu *Pretest* (T_1) sebelum diberikan perlakuan (X), dalam waktu jangka tertentu diberikan *Posttest* (T_2) setelah diberikan perlakuan. Sehingga dengan desain ini hasil perlakuan akan lebih akurat. Dengan skema desainnya yaitu:



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu dan sampelnya siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu dengan jumlah 25 siswa dengan teknik pengambilan sampelnya adalah total *Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk melihat gambaran model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah 1) analisis butir

soal, meliputi validitas, reliabilitas, tarap kesukaran, daya pembeda, 2) analisis deskriptif, 3) analisis statistik inferensial meliputi 1) uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Hasil penelitian ini merupakan hasil olahan dari lembar observasi yang digunakan untuk memberikan gambaran model pembelajaran creative problem solving (CPS). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator Klarifikasi Masalah diperoleh rata-rata 4. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator pertama dengan sangat baik.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator Pengungkapan Pendapat diperoleh nilai rata-rata 4. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator yang kedua dengan sangat baik.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator Evaluasi dan Pemilihan diperoleh rata-rata 4. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator yang ketiga dengan sangat baik.
4. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator Implementasi diperoleh nilai rata-rata 3,6. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator yang keempat dengan sangat baik.

a. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan model CPS diperoleh hasil berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu:

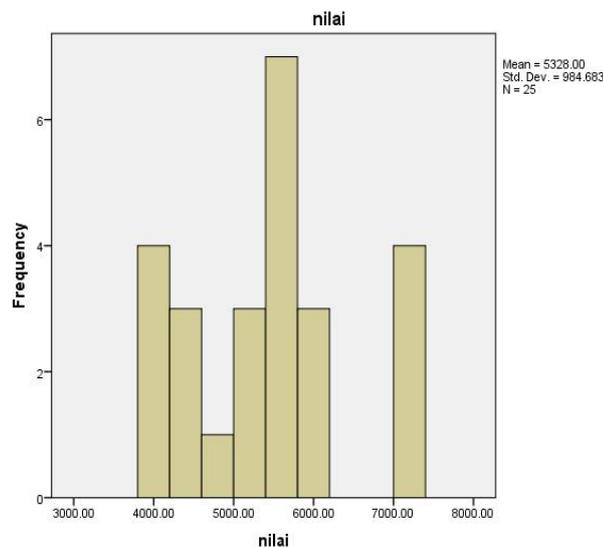
1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi fungsi sebelum penerapan model CPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator memahami masalah diperoleh nilai rata-rata 50 berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator memahami masalah dengan baik.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi fungsi sebelum penerapan model CPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator merencanakan penyelesaian masalah diperoleh nilai rata-rata 42 berada pada kategori “Gagal”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator merencanakan pemecahan masalah dengan baik.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada fungsi sebelum penerapan model CPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator melaksanakan pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 37,2 berada pada kategori “Gagal”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada fungsi sebelum penerapan model CPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator memeriksa kembali hasil pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 6,6 berada pada kategori “Gagal”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi fungsi sebelum penerapan model CPS yang dihitung dengan aplikasi SPSS 22, sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Statistics

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Total	Nilai
N Valid	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	5.5600	5.5600	5.5600	5.5600	4.3600	26.6000	5328.0000
Median	6.0000	6.0000	6.0000	6.0000	4.0000	27.0000	5400.0000
Mode	6.00	6.00	6.00	6.00	3.00 ^a	27.00	4000.00 ^a
Std. Deviation	.96090	.96090	.96090	.96090	1.65529	4.91596	984.68269

Dengan histogramnya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

b. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Berdasarkan pengumpulan data data yang diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan kepada siswa sesudah penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diperoleh hasil berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada peluang sesudah penerapan model CPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator memahami masalah diperoleh nilai rata-rata 50 berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada peluang sesudah penerapan model CPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator merencanakan penyelesaian masalah diperoleh nilai rata-rata 71 berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang sesudah penerapan model CPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator melaksanakan pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 58,2 berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik, namun dari sebelum pelaksanaan penerapan model pembelajaran creative problem solving (CPS) sudah ada peningkatan dari segi nilai.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada peluang sesudah penerapan model CPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu pada indikator memeriksa kembali hasil

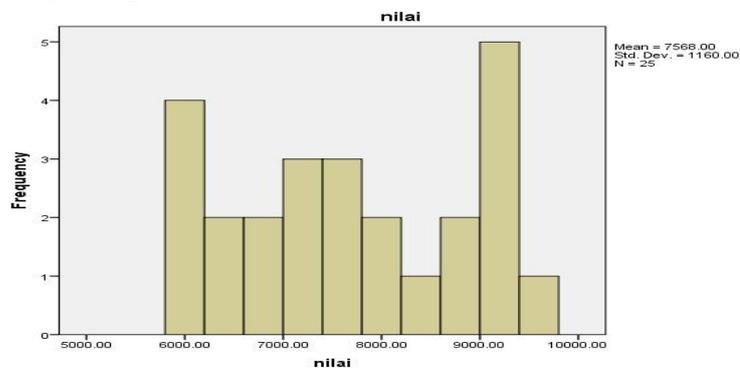
pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 32,5 berada pada kategori “Gagal”. Artinya siswa tidak mampu untuk mengikuti indikator dengan baik, namun sudah ada peningkatan dari segi nilai sebelum dilaksanakan penerapan model CPS.

Adapun tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang sesudah penerapan model CPS yang dihitung dengan aplikasi SPSS 22, sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*
Statistics

	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	total	nilai
N Valid	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	7.7600	7.7600	7.7200	7.7200	6.9600	37.9200	7568.0000
Median	7.0000	7.0000	7.0000	7.0000	7.0000	37.0000	7400.0000
Mode	7.00	7.00	7.00	7.00	9.00	45.00	9000.00
Std. Deviation	1.33167	1.33167	1.27541	1.27541	2.05102	5.87310	1160.00000

Dengan histogramnya sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada SPSS 22. Untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika, nilai sig < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan jika, nilai sig > 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3
Uji Hipotesis Efektivitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes	5328.0000	25	984.68269	196.93654
Postes	7568.0000	25	1160.00000	232.00000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes & postes	25	.655	.000

Dari tabel di atas jelas bahwa nilai sig < 0,050 yaitu 0.000 < 0,050 artinya hipotesis alternatifnya diterima.

Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian adalah menguji cobakan tes. Tes di uji cobakan ke kelas IX SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu yang berjumlah 24 siswa, setelah diperoleh data yang valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka peneliti menggunakan tes tersebut, sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum masuk pada pertemuan pertama di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu peneliti memberikan soal *Pretest* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 53,28, dari hasil *Pretest* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi fungsi sebelum penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kategori “Kurang” hal ini disebabkan karena masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Masuk pertemuan pertama, peneliti memberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dimana model pembelajaran *Creative Problem Solving* mempunyai kelebihan diantaranya melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, dimana pada bagian ini akan mendorong siswa untuk lebih mampu menemukan prosedur dalam soal seperti apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Selanjutnya siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara realistik, CPS mampu membuat siswa mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, CPS juga mampu merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Setelah model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan dalam jangka dua hari, kemudian peneliti melanjutkan materi pembelajaran untuk pertemuan yang kedua, dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, setelah proses pembelajaran selesai untuk dua kali pertemuan di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu peneliti memberikan soal *Posttest* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,68, dari hasil *Posttest* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang sesudah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti, mengenai efektivitas Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. Hal ini dilihat pada korelasi antara dua variabel yaitu *Correlation* 0,655 dengan signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian $0,000 < 0,050$ sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Artinya “Model pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu”.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umar Abduloh, dkk yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Soal Literasi Matematika melalui Model *Creative Problem Solving* Kelas VIII H SMPN 9 Semarang. Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus satu dengan ketuntasan kelas sebesar 52,10% dengan rata-rata 67,23 kurang dari syarat indikator pencapaian yang dihadapkan sebesar ≥ 73 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Sementara pada siklus kedua ketuntasan siswa meningkat menjadi 87,50% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 78,65. Pada siklus kedua menunjukkan bahwa nilai siswa ≥ 73 telah di atas batas ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu, peneliti menyimpulkan hasil dari pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Gambaran yang diperoleh dari hasil data penelitian penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,83, berdasarkan klasifikasi penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan kaidah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum (*Pretest*) penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada materi peluang di kelas VIII didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 53,28, jika nilai tersebut dikaitkan dengan klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan sesudah (*Posttest*) penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang di kelas VIII didapatkan dengan hasil sebesar 75,68, dikaitkan pada klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang berada pada kategori “Baik”. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu, dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Artinya “Model pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penjelasan sebelumnya adapun yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti, agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan ilmu pengetahuannya, juga mencari informasi dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sebagai bekal untuk mengajar kelak seperti model CPS.
2. Kepada Siswa, penerapan model CPS dapat membuat siswa jauh lebih aktif dibandingkan hanya menerapkan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru, sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) ini untuk membangun semangat serta kemauan siswa untuk belajar matematika.
3. Kepada Guru, hendaknya bisa lebih mampu untuk memilih dan menyesuaikan metode, model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi matematika yang akan diajarkan tanpa harus berfokus pada metode, model pembelajaran yang sama, karena hal ini dapat mengakibatkan efek jenuh dan pasif terhadap siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan tidak monoton dapat menumbuhkan rasa penasaran serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kepada Kepala Sekolah, tentunya juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan kepala sekolah juga berperan aktif dalam hal pembinaan guru mata pelajaran yaitu mengadakan pelatihan terhadap guru-guru, serta menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.
5. Kepada Peneliti lainnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini tentunya dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada, sehingga kedepannya pembelajaran matematika dapat semakin baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Elindra, Rahmatika. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. 2 (2):87-91.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2014. *50 Tip Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Polya. G (1985). *How to solve it 2 ended*. New Jersey: Princetian University Press.
- Rahma, Annisa. *Hasil Wawancara Terhadap Peneliti* 24 Oktober 2019
- Siregar, Yulia Pratiwi. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Semester II-B STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*. 1(1):17-23.